

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDLB KOTA BANDUNG

Drs.Saiful Hadi., M.Si

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Wanita Internasional
saiful@iwu.ac.id

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the Influence of Competence Pedagogic And Professional Competence On Teacher Performance Guidance and Counseling in SDLB Bandung This research is also expected to provide an overview of teacher guidance and counseling performance in SDLB, thus obtaining inputs for the development of the Teacher Guidance and Counseling model of SDLB.

The research method used is survey eksplanation. The data collection used is a questionnaire as a primary data gathering tool, it is useful to collect data or information related to predetermined dimensions and indicators. Field data collection was conducted in 2010

The results showed that there is a significant influence between pedagogic competence and professional competence on teacher performance counseling and counseling, with the strength of the relationship being.

Keywords: *Pedagogic Competencies, Professional Competencies, Teacher Performance Guidance and Counseling*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SDLB Kota Bandung. Penelitian Yang Mendasari pengembangan Model Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDLB Dalam Menerapkan Prinsip Bimbingan Dan Konseling. Penelitian ini diharapkan juga memberikan gambaran mengenai kinerja guru bimbingan dan konseling di SDLB, sehingga memperoleh input untuk pengembangan model diklat Guru Bimbingan dan Konseling SDLB.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey eksplanation. Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket sebagai alat pengumpul data utama, gunanya untuk mrnghimpun data atau informasi yang berhubungan dengan dimensi-dimensi dan indikator-indikator yang telah ditentukan. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada tahun 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling, dengan kekuatan hubungan yang sedang.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

1. PENDAHULUAN

Menurut permenpan No.16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya. Guru bimbingan dan konseling yang telah profesional biasa dipanggil sebagai guru konselor di sekolah, baik yang berada di sekolah umum maupun di sekolah luar biasa.

Keberadaan konselor dalam UU no.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, maka dengan demikian mengandung implikasi bahwa untuk masing-masing kualifikasi pendidik perlu disusun standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang berdasarkan pada konteks tugas masing-masing. Selain UU No.20 Tahun 2003 sebagaimana dinyatakan di atas, asosiasi bimbingan dan konseling indonesia (ABKIN) selaku asosiasi profesi yang telah berjuang keras sampai berhasil menghasilkan suatu aturan-aturan bagi konselor dalam menuju ke arah standar kompetensi yang diharapkan, yaitu berhasil dikeluarkannya Keputusan Peraturan Menteri (Permen) No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor serta kode etik profesi bimbingan dan konseling sebagai landasan bekerjanya seorang konselor.

Menurut Moh. Surya (2008) kompetensi mempunyai makna sebagai kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral harus dimiliki oleh seorang konselor secara utuh untuk membantu konseling. Kompetensi ini sangat penting bagi seorang konselor, karena

konseli datang pada konselor untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya yang dibutuhkan untuk mencapai hidup yang lebih efektif dan bahagia. Peranan seorang konselor adalah menggunakan semua kompetensi sebagai landasan dalam membantu konseli. Oleh karena itu makin banyak kompetensi yang dimiliki konselor, maka makin besar kemungkinan konselor dapat membantu konseli dengan efektif, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai konseli yang optimal. Sedangkan menurut Permen Diknas Republik Indonesia No.27 Tahun 2008, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar pola pikir yang menegaskan konteks dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila didata ke dalam empat kompetensi pendidik sebagaimana tertuang dalam PP 19/2005, maka rumusa kompetensi akademik dan profesional konselor fapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian dan profesional.

Layanan pendidikan bagi siswa sekolah luar biasa, idealnya dilaksanakan secara sinergik antara instructional-approach (pendekatan pembelajaran dalam bentuk penyampaian sejumlah mata pelajaran) dengan psycho-educational-approach (pendekatan psikologi pendidikan dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling). Dalam konteks pendidikan di sekolah, psycho-educational-approach terwujud dalam layanan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Beberapa hasil penelitian di bidang bimbingan dan konseling dengan setting populasi siswa sekolah luar biasa, dengan jelas terungkap bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki nilai yang sangat berarti dalam keseluruhan proses pendidikan siswa sekolah luar biasa. Temuan ini untuk dapat dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling, disamping melaksanakn fungsinya sebagai guru mata pelajaran (guru kelas).

Konselor memiliki peranan yang sangat penting. Konselor dituntut untuk mampu menyelenggarakan dan mengelola layanan bimbingan dan konseling yang bermutu dalam arti dapat menumbuhkembangkan kompetensi kemandirian para siswa dalam mengemudikan perkembangan hidupnya. Dalam penelitian ini, konselor yang dimaksud adalah guru-guru sekolah luar biasa. Adapun alasannya mengapa guru-guru sekolah luar biasa yang diberi tugas tambahan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, dan mereka tidak atau kurang profesional sebagai konselor.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran kompetensi guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan standar dengan kompetensi yang dimiliki para guru bimbingan dan konseling di SDLB secara nyata.

2. KAJIAN TEORI

a. Jabatan fungsional Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut permenpan No.16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri sipil.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai guru bimbingan dan konseling di SDLB para guru harus melaksanakan proses bimbingan, seperti penjelasan dalam permenpan No.16 Tahun 2009, kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam

menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, evaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi. Para guru bimbingan dan konseling yang ada di SDLB sebetulnya merupakan guru kelas yang merangkap sebagai guru BK. Untuk mencapai standar sebagai guru BK maka diperlukan adanya peningkatan keprofesionalan melalui kegiatan pendidikan formal dan diklat.

b. Standar kompetensi konselor

Standar kompetensi konselor menurut Moh. Surya (2008:54) kompetensi mempunyai makna sebagai kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral harus dimiliki oleh seorang konselor secara utuh untuk membantu konseling. Kompetensi ini sangat penting bagi seorang konselor, karena konseli datang pada konselor untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya yang dibutuhkan untuk mencapai hidup yang lebih efektif dan bahagia. Peranan seorang konselor adalah menggunakan semua kompetensi sebagai landasan dalam membantu konseli.

Menurut John Gardner kompetensi merupakan pengaruh perekat dari kebersamaan bangsa (1961, *excellence, New York : Harper & Row*).

c. Sosok utuh kompetensi konselor

Atas dasar konteks tugas dan ekpektasi kinerja konselor dimaksud, sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan kompetensi profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah (*scientific basic*) dan kiat (*arts*) pelaksanaan layanan profesional BK. Landasan ilmiah inilah yang merupakan khasanah pengetahuan dan keterampilan yang digunakan oleh konselor (*enabling competencies*) untuk mengenali secara mendalam dari berbagai segi kepribadian konseli yang dilayani, seperti dari sudut pandang filosofis, pedagogis, antropologis, dan sosiologis. Landasan-landasan tersebut digunakan untuk

mengembangkan berbagai program, sarana dan prosedur yang diperlukan untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling, baik yang berkembang dari hasil-hasil penelitian maupun dari pencermatan terhadap praktis di bidang bimbingan dan konseling termasuk di Indonesia sepanjang perkembangan sebagai bidang pelayanan profesional.

- **Kompetensi akademik konselor**

Sebagaimana halnya layanan ahli dibidang lain seperti akuntansi, notariat dan layanan medik, kompetensi akademik konselor yang utuh diperoleh melalui program s-1 Pendidikan profesional konselor Terintegrasi (Engels, D.W dan J.D Dameron, 1990). Hal ini berarti untuk menjadi pengampu pelayanan dibidang bimbingan dan konseling, tidak dikenal adanya pendidikan profesional konsekutif sebagaimana yang berlaku dibidang pendidikan profesional guru.

Adapun kompetensi akademik seorang konselor profesional terdiri dari kemampuan :

1. Menguasai khazanah teoritik dan prosedural serta teknologik dalam bimbingan dan konseling menurut Van Zand Z dan J. Hayslip, 2001 yang mencakup kemampuan menguasai secara akademik teori, prinsip, teknik dan prosedur dan sarana yang digunakan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kemudian mengemas teori, prinsip, prosedural serta sarana bimbingan dan konseling sebagai pendekatan, prinsip, teknik, dan prosedur dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
2. Menyelenggarakan layanan ahli bimbingan dan konseling yang memandirikan menurut Gysbers N.C dan P Henderson 2006, untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, seseorang konselor harus mampu merancang kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling,

mengimplementasikan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Konselor perlu membiasakan diri menggunakan setiap peluang untuk belajar dalam rangka meningkatkan profesionalis termasuk memetik pelajaran dengan kerangka pikir belajar eksperiensial yang berlangsung secara siklikal (*cyclical experiential learning model*, Kolb 1984) sebagai bagian dari keseharian pelaksanaan tugasnya, dengan merekam serta merefleksikan hasil serta dampak kinerjanya dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling (*Reflective practioner*, lihat kembali schone, 1983)

- **Kompetensi profesional konselor**

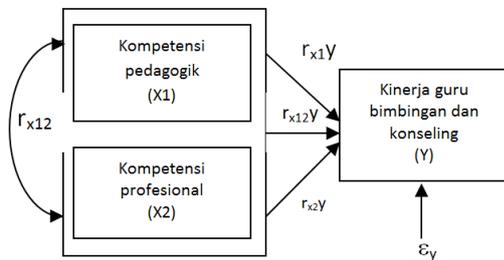
Penguasaan kompetensi profesional konselor terbentuk melalui latihan dalam menerapkan kompetensi akademik dalam bidang BK yang telah dikuasainya dalam konteks otentik di sekolah atau arena terapan layanan ahli lain yang relevan melalui piagam pendidikan profesi konselor berupa program pengalaman lapangan (PPL) yang sistematis dan sungguh-sungguh yang terentang mulai dari observasi dalam rangka pengenalan lapangan, latihan keterampilan dasar penyelenggaraan konseling, latihan terbimbing, meningkat menjadi latihan melalui penugasan terstruktur, sampai dengan latihan mandiri dalam program pemagangan. Kesemuanya ini di bawah dosen pembimbing dan konselor pamong (*Faiver, Eisengart dan Colonna, 2004*)

- d. **Kerangka Pemikiran**

Kompetensi profesional adalah kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik. Rumusan standar kompetensi lulusan telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks

tugas dan ekspektasi kinerja guru bimbingan dan konseling konselor.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik dan membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Kinerja guru bimbingan konseling yang merangkap guru kelas sangat berpengaruh pada hasil pembinaan bagi para siswa SLB, sehingga dengan adanya peningkatan kinerja guru dapat memberikan kontribusinya terhadap peningkatan pelayanan pada siswa ABK.



3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey eksplanasi untuk memberikan gambaran secara cermat dan utuh dan apa adanya tentang suatu obyek studi. Teknik pengumpulan dengan menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik (X_2), kompetensi profesional (X_1) dan kinerja guru bimbingan konseling (Y) dan lokasi penelitian adalah SDLB yang ada di Kota Bandung, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah para guru kelas yang merangkap sebagai guru bimbingan dan konseling di SLB sampel berdasarkan pendapat Netra (1974) tidak terdapat suatu aturan ataupun suatu rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel, demikian pula tidak ada ketentuan beberapa proses dari jumlah populasi yang harus diambil untuk mendapatkan sampel yang baik. Teknik analisis data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan *path analysis*, selain mendeskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan dengan

menggunakan *path analysis*, dilanjutkan pada pendeskripsian secara kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas.

Dalam penelitian ini dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan, menggunakan analisis jalur yang dikembangkan oleh Sewall (1934 dalam Harun Al Rasyid, 1993); Ching Cun Li (1975); Sudjana (1992), Retherford & Minja (1993); Kerlinger (1995) dengan tujuan menerangkan akibat langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel akibat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel dan Uji Prasyarat Analisis Data

No	Variabel	Sig.Ks	$\alpha=0.05$	Ket
1	Kompetensi profesional Guru BK (X_1)	0.807	0.05	Normal
2	Kompetensi pedagogik Guru BK (X_2)	0.590	0.05	Normal
3	Kinerja Guru BK (Y)	0.878	0.05	Normal

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data untuk ketiga variabel penelitian adalah hasil perhitungan uji normalitas data skor variabel X_1 didapatkan sig.Ks = 0.807, skor variabel X_2 didapatkan sig.Ks = 0.590, skor variabel Y didapatkan sig.Ks = 0.878. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa data skor kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kinerja guru BK berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Deskripsi Skor Responden Terhadap Skor Ideal

	Kompetensi profesional Guru BK (X_1)	Kompetensi pedagogik Guru BK (X_2)	Kinerja Guru BK (Y)
Rata-rata	64.89	63.27	68.55
Skor ideal	100	100	100
P	64.89 %	63.27%	68.55 %
Kriteria	sedang	Sedang	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tiga variabel ini maka kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kinerja guru BK cenderung pada kelompok sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kompetensi (profil kompetensi) guru BK di SDLB berada dalam kategori sedang, dengan demikian kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kinerja guru BK masih perlu ditingkatkan.

• **Pengujian Hipotesis**

1. Analisis hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru BK

Var	N	R	r ²	t _{hitung}	t _{tabel} α=0.05	Ket
X ₁ dan Y	44	0.492	0.242	3.662	2.015	Signifikan

Tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.662 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.015. hal ini menunjukkan hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja guru BK signifikan. Kekuatan hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru BK adalah sebesar 0.492. hasil analisis memperlihatkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.242, yang berarti kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru BK adalah 24,2%. Atas dasar perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru BK di SDLB (H₁) diterima, dan H₀ di tolak. Dari persamaan regresi $Y = 38.397 + 0.465X_1$ dapat dimaknai bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor kompetensi profesional naik maka skor kinerja guru BK naik pula. Untuk memprediksi dapat dijelaskan bahwa bila faktor kompetensi profesional meningkat satu skor, maka skor kinerja guru BK akan meningkat sebesar 0.456.

2. Analisis hubungan kompetensi Pedagogik dengan kinerja guru BK

Var	N	R	r ²	t _{hitung}	t _{tabel} α=0.05	Ket
X ₂ dan Y	44	0.572	0.327	4.519	2.015	Signifikan

Tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.519 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.015. hal ini menunjukkan hubungan antara kompetensi Pedagogik dan kinerja guru BK signifikan. Kekuatan hubungan antara kompetensi Pedagogik dengan kinerja guru BK adalah sebesar 0.572. hasil analisis memperlihatkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.327, yang berarti kontribusi kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru BK adalah 32.7%. Atas dasar perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis kompetensi Pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru BK di SDLB (H₁) diterima, dan H₀ di tolak. Dari persamaan regresi $Y = 41.08 + 0.434X_2$ dapat dimaknai bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor kompetensi Pedagogik naik maka skor kinerja guru BK naik pula. Untuk memprediksi dapat dijelaskan bahwa bila faktor kompetensi Pedagogik profesional meningkat satu skor, maka skor kinerja guru BK akan meningkat sebesar 0.434.

3. Analisis hubungan kompetensi profesional dan kompetensi Pedagogik dengan kinerja guru BK

Var	N	R	r ²	t _{hitung}	t _{tabel} α=0.05	Ket
X _{1,2} dan Y	44	0.607	0.368	4.950	2.015	Signifikan

Tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.950 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.015. hal ini menunjukkan hubungan antara kompetensi profesional , kompetensi Pedagogik dan kinerja guru BK signifikan. Kekuatan hubungan antara kompetensi profesional, kompetensi Pedagogik dengan

kinerja guru BK adalah sebesar 0.607. hasil analisis memperlihatkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.368, yang berarti kontribusi kompetensi profesional, kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru BK adalah 36.8%. Atas dasar perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis kompetensi profesional kompetensi Pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru BK di SDLB (H_1) diterima, dan H_0 di tolak. Dari persamaan regresi $Y = 32.688 + 0.233X_1 + 0.328X_2$ dapat dimaknai bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor kompetensi profesional, kompetensi Pedagogik naik maka skor kinerja guru BK naik pula. Untuk memprediksi dapat dijelaskan bahwa bila faktor kompetensi profesional, kompetensi Pedagogik profesional meningkat satu skor, maka skor kinerja guru BK akan meningkat sebesar 0.434.

- **Pembahasan Hasil Penelitian**

- 1. Gambaran umum tentang kompetensi profesional, kompetensi Pedagogik dan kinerja guru BK**

Dari hasil pengolahan data berdasarkan interpretasi instrumen dengan dasar skor ideal, menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dimaknai bahwa profil kompetensi profesional dan pedagogik guru BK SDLB di kota Bandung berada pada kategori sedang, untuk memenuhi standar kompetensi yang profesional dan pedagogik yang sesuai dengan Permentan No.16 Tahun 2009 maka kompetensi para guru BK di SDLB Kota Bandung perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang relevan seperti diklat, workshop atau seminar.

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa guru BK di SDLB selain mendidik, mereka juga harus melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap keluhan-keluhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Apalagi para siswa berkebutuhan

khusus memiliki hambatan yang berkaitan dengan kecacatan yang ada pada dirinya. Untuk itu kompetensi profesional dan pedagogik sebagai guru BK perlu dimiliki para guru agar mereka dapat mengatasi setiap permasalahan yang dialami siswa berkebutuhan khusus di SDLB bisa ditangani dengan profesional.

- 2. Pengaruh Kompetensi profesional Terhadap Kinerja Guru BK**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru BK SDLB di Kota Bandung berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa kompetensi profesional perlu ditingkatkan untuk menunjang kinerja guru BK di SDLB, karena kemampuan ini merupakan potensi dasar yang dapat menunjang dalam mendidik dan membimbing siswa berkebutuhan khusus. Salah satu kompetensi profesional adalah penguasaan proses pembimbingan terhadap siswa melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan proses pembimbingan yang diberikan.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kompetensi profesional guru BK dengan kinerja guru BK termasuk kategori sedang, hal ini berarti kompetensi profesional yang dimiliki para guru memberikan kontribusi besar terhadap kinerja guru BK yang berorientasi mutu. Guru BK adalah tenaga profesional, ia menetapkan yang baik para siswa berkebutuhan khusus berdasarkan pertimbangan profesionalnya. Atas dasar itu diperlukan pengembangan secara maksimal untuk menghasilkan mutu lulusan siswa berkebutuhan khusus yang diharapkan.

- 3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru BK**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat kompetensi Pedagogik guru BK SDLB di Kota Bandung berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa kompetensi Pedagogik perlu ditingkatkan untuk menunjang kinerja guru

BK di SDLB, karena kemampuan ini merupakan penguasaan proses pendidikan dan pembimbingan terhadap siswa berkebutuhan khusus, agar supaya kemampuan ini meningkat adalah melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembimbingan yang diberikan.

Dari pembahasan diatas ternyata guru BK di SDLB harus memiliki landasan keilmuan yang kuat agar dapat melaksanakan tugasnya. Kenyataan menunjukkan secara umum bukan belatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Untuk mnrgatasi kelemahan ini para guru BK di SDLB perlu dibekali keilmuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan secara periodik. Dengan landasan keilmuan bimbingan dan konseling yang baik para guru BK di SDLB akan memiliki kompetensi profesional dan pedagogik. Melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik para guru BK di SDLB akan lebih terampil menangani siswa berkebutuhann khusus. Apalagi para siswa berkebutuhan khusus sering mendapatkan kendala psikologis sebagai dampak kecacatan yang dimilikinya. Untuk menunjang peningkatan kompetensi para guru BK di SDLB secara praktis dapat dilakukan dengan pelatihan yang membekali mereka pengetahuan-pengetahuan praktis, sehingga setelah pelatihan mereka dapat langsung mengimplementasikan kompetensinya di sekolah.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan seelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil kompetensi profesional dan pedagogik guru BK di SDLB di Kota Bandung menunjukkan tingkat yang sedang
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja

guru bimbingan dan konseling, dengan kekuatan hubungan yang sedang

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling, dengan kekuatan hubungan yang sedang
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling, dengan kekuatan hubungan yang kuat.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional dan pedagogik guru BK di SDLB perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang relevan.
2. Kinerja guru BK di SDLB perlu ditingkatkan melalui tindakan nyata dari pihak seolah dan pihak terkait lainnya.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diberikan maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Perlu adanya penguatan dari segi pelatihan terhadap guru BK di SDLB agar kompetensi profesional dan pedagogi meningkat.
2. Perlu adanya model pelatihan bagi guru BK di SDLB yang bertugas di SDLB
3. PPPPTK TK dan PLB yang bertugas meningkatkan mutu para guru di SDLB perlu menindaklanjuti hasil penelitian ini melalui uji coba model diklat bagi guru BK di SDLB

DAFTAR PUSTAKA

- Ching Chun Li 1974 *path analysis a primer university profesor of bromotry graduate school of public health university of prittsburgh.*
- Donal A. Schone (1983) *the reflective practitioner, how professionals think in action.* Basic books, New York
- Engels DW & Dameron J.D (1990) *the professional counselor; competencies; performance guidelines and assessment (2nd ed.)* Alexandria, VA: American Association for counseling and development
- Faiver, Eisengart dan Colonna, 2004 *the counselor intern's Handbook (Praktikum/Intership)* Thomson-Books
- Gybers N.C & P Henderson 2006 *Developing & Managing your school Guidance & Counseling Program.* Alexsandria, United states
- John Gardner 1961, *excellence, can we aqual and excellent too?* Harper, New York
- Keputusan Peraturan Menteri (Permen) No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor
- Kolb, D.A (1984) *Experiential learning : experience as the source of learning and development (Vol.1)* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Menpan (2009) permenpan No.16 Tahun 2009. Jakarta:Menpam
- Mohamad Surya 2003, *Psikologi Konseling. Pustaka Bani Quraisy.* Bandung
- Netra 1974 *statistika infensial* Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Penerbit Sinar Grafika